



Contextual Teaching and Learning (CTL): Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam

Zannah^{1*}, Indra², Putri Wulan Dhari³

¹⁾IAIN Takengon, zannah@gmail.com

²⁾IAIN Takengon, indra@iaintakengon.ac.id

³⁾IAIN Takengon, putriwulandhari@iaintakengon.ac.id

DOI: 10.54604/tdb.v14i2.536

Diajukan: 1/7/2024

Diterima: 10/9/2024

Diterbitkan: 12/9/2024

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk membantu siswa memahami materi sekaligus menumbuhkan motivasi belajar, diperlukan model pembelajaran yang mengaitkan konsep pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Salah satu model yang relevan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dan pengalaman sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah serta guru kelas IV MIN 2 Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dilakukan melalui strategi pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, penggunaan metode interaktif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Penerapan model CTL terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan keaktifan siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar karena kegiatan belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), motivasi belajar, strategi guru

ABSTRACT

The learning model is one of the key factors influencing the effectiveness of the teaching and learning process. To help students better understand the subject matter and enhance their learning motivation, a learning model that connects lesson content with real-life contexts is needed. One relevant approach is the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, which emphasizes the relationship between instructional materials and students' everyday experiences. This study aims to describe teachers' strategies in implementing the CTL model to foster learning motivation among fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the school principal and fourth-grade teachers. The results revealed that teachers applied the CTL model through strategies such as linking lessons with students' real-life experiences, using interactive teaching methods, and providing opportunities for students to discover concepts independently. The implementation of the CTL model was found to create meaningful learning experiences, increase student engagement, and foster learning motivation by making the learning process more interesting, contextual, and easier to understand.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), learning motivation, teacher strategies

* Korespondensi Author: Zannah, IAIN Takengon, zannah@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan di gunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Dan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan dalam memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹ Belajar adalah suatu proses perubahan yang ada pada diri seseorang dan perubahan tersebut dilihat dalam bentuk tingkah laku baik dari peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (HC Withenrington).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. (Joyce). Joyce juga mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dari beberapa pengertian model di atas dapat di simpulkan bahwa model adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas yang terkait, yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Adapun manfaat model pembelajaran ialah memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan di tempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak di capai, kemampuan daya serap peserta didik, serta kesediaan media yang ada, memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran, model pembelajaran juga dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh. Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran yaitu untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi ajar yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliknya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Kelebihan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, siswa dapat belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang di miliknya, dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan pertanyaan, siswa juga dapat menemukan hal-hal yang baru dari hasil pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Contextual

Teaching and Learning (CTL) yaitu guru mengaitkan mata pelajaran dengan dunia nyata siswa, dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya didalam dan di luar sekolah.

Motivasi adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita, atau tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Komponen utama tersebut adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan si pelajar. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru yaitu; menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, dan mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi. Setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu atau untuk menumbuhkan keinginan melakukan sesuatu yang awalnya seseorang itu tidak suka atau tidak memiliki keinginan untuk melakukannya. Dengan adanya motivasi seseorang tersebut akan mau atau memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Kenyataan yang ada di lapangan, motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan. Mereka Masih memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai). Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut dan ketika ditanyakan kepada guru yang ada di sekolah, guru itu mengatakan bahwa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah kurang motivasi dalam belajar, solusi yang saya tawarkan dengan adanya masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah, pembelajaran di Kelas IV ini guru sudah pernah menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Kecendrungan pembelajaran, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Maka dalam hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, salah satu upaya yang ditempuh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan selalu memberi motivasi. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan afektif serta mulai meninggalkan pola mengajar yang monoton agar peserta didik aktif dan nilai pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan kata lain penelitian ini yang bersifat non statistik. Deskriptif adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat, mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penulis akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan secara sistematis sesuai masalah yang diteliti tentang Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Penulis menggunakan pendekatan ini karena judul yang diambil mengarah pada pendekatan kualitatif yang penyusunannya lebih mudah untuk dipaparkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah guru guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah. menggali informan tersebut dengan melakukan wawancara dan observasi sesuai dengan data yang dibutuhkan dan relevan dengan konteks penelitian ini, sumber data sekunder merupakan pendukung bagi sumber data

primer, yang diperlukan oleh peneliti diperoleh dari guru-guru dan murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah, dokumentasi, serta buku-buku yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸ Langkah-langkah dilakukan dalam analisis data yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu 1). Teknik Memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan); 2). Transverability (validitas eksternal), adalah ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil; 3). Dependability (reabilitas) adalah suatu penelitian apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut; 4). Confirmability (objektivitas) adalah penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang sehingga pengujinya dapat bersamaan konfirmability berarti menguji hasil penelitian dilaksanakan dengan proses yang dilakukan. Jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pertama, wawancara di atas dengan guru bidang studi fikih, Ibu Nuraini, S.Pd.I, guru memilih model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar karena model pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajarannya sangat menarik dan dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlina yang menjelaskan dalam penelitiannya pada sekolah SMA Negeri 3 Takengon, bahwa dengan melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Kedua, wawancara selanjutnya yang telah dilakukan dengan guru wali kelas IVa, Ibu Surkana, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memang bermanfaat bagi siswa karena dengan adanya langkah-langkah pembelajaran ini dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, dan dengan adanya siswa yang bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan pada akhirnya mereka akan mengembangkan kemampuan bernalar dan berfikir mereka sehingga pada saat mereka dihadapkan pada sebuah masalah mereka mampu memecahkan masalah itu sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani Deski Zahra yang dilakukan di sekolah MTsS Ulumul Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi kesebangunan di kelas IX MTsS Ulumul Qur'an dan nilai siswa juga lebih meningkat.

Ketiga, hasil wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak yaitu bapak Syamsuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar, memberikan perhatian, guru membantu siswa saat kesulitan belajar, membentuk kebiasaan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti yang dilakukan di sekolah SD Negeri Buntul Peteri, murid kelas IV SD Negeri Buntul Peteri memiliki kreativitas tinggi, motivasi tinggi dan hasil belajar yang baik, karena dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan perhatian, dorongan untuk rajin belajar dari guru, guru juga membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Keempat, wawancara dengan guru wali kelas IVb, Bapak M.Din, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu guru memberikan tugas untuk observasi di luar kelas, siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai

dengan tugas yang diberikan, dengan adanya guru memberi tugas untuk observasi di luar kelas maka siswa dapat belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya, siswa juga dapat berpikir kritis dan kreatif, guru membantu siswa saat kesulitan dalam belajar, dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator. Dengan dapat disimpulkan jika siswa diberikan kebebasan untuk mengobservasi sendiri dan menemukan sendiri tugas yang telah diberikan oleh gurunya maka akan tumbuh kebiasaan belajar yang baik, pada akhirnya akan meningkatkan pula hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah di Madrasah Aliyah Negeri Lampahan Kabupaten Bener Meriah, bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lampahan tergolong kuat atau tinggi.

Kelima hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan guru bidang studi fikih, ibu Nurmaniar, S.Pd.I mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah salah satunya perhatian orang tua, lingkungan, sarana dan prasarana, dorongan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu kompetensi kepribadian, kemandirian siswa, dorongan dan metode yang bervariasi.

Berdasarkan semua hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru harus mampu memilih dan memilih model yang bagaimana digunakan dalam belajar sehingga siswa belajar dengan senang serta lebih cepat dalam penguasaan materi yang disampaikan. Macam-macam model itu sangat banyak, namun disini peneliti khusus membahas model pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah. Pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah, guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa mudah termotivasi dalam pembelajaran sehingga siswa yang belajar selalu dalam keadaan senang dengan adanya motivasi-motivasi yang ada dalam langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi sangatlah penting untuk siswa karena tanpa adanya motivasi siswa akan malas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan siswa tidak menghiraukan guru saat menerangkan di depan kelas. Akan tetapi, siswa yang memiliki motivasi tentunya akan belajar dengan giat tanpa harus dipaksa. Siswa juga mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Saat siswa mengalami kesulitan, siswa tidak mudah putus asa. Siswa lebih senang bekerja sendiri. Siswa cepat bosan dengan hal-hal yang kurang kreatif seperti pelajaran yang berulang-ulang seperti itu saja. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa pada macam-macam pelajaran menjadi tinggi. Siswa juga memiliki keinginan untuk berhasil yang tinggi.

Hasil penelitian di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah membuktikan bahwa guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), karena model tersebut dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, siswa dapat bekerja sama, berpikir kreatif, dapat menemukan hal-hal yang baru dari hasil pembelajaran. Selain itu juga dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna. Cara menggunakan model Contextual Teaching and Learning dalam proses belajar mengajar sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu dengan menyiapkan konsep belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran ini, guru terlebih dahulu memberi tahu tentang manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan tugas untuk observasi di luar kelas, siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan. Lalu di dalam kelas masing-masing kelompok mendiskusikan hasil temuan mereka.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan siswa yang presentasi menjawab

pertanyaan yang diberikan kelompok lain, saat siswa kesulitan menjawab pertanyaan, guru membantu siswa menjawab pertanyaan, siswa memberi laporan hasil observasi mereka kepada guru, dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan tema. Selanjutnya guru melakukan penilaian kepada siswa, dengan melakukan proses belajar mengajar seperti ini guru dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, karena proses pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan.

Selain itu, juga ada temuan lain, yaitu strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas IV MIN 2 Bener Meriah, didalam proses belajar mengajar ada pembelajaran dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata siswa. Sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dan suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Karena dengan tanya jawab lisan, ada interaksi antara guru dengan siswa yang membuat kedekatan guru menjadi lebih tinggi dengan siswa, dengan demikian siswa juga nyaman dengan guru, hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah bahwa strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah dengan baik dan benar. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa termotivasi dengan guru menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Selain itu, dibuktikan pula dengan banyaknya siswa yang antusias dalam pembelajaran ketika guru menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), disamping itu juga selain antusias, siswa tidak malas-malasan ketika disuruh untuk mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan hal-hal di atas, motivasi sangatlah penting untuk siswa karena tanpa adanya motivasi siswa akan malas untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan siswa tidak menghiraukan guru saat menerangkan di depan kelas. Akan tetapi, siswa yang memiliki motivasi tentunya siswa belajar dengan giat tanpa harus dipaksa. Siswa juga mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, saat siswa mengalami kesulitan siswa tidak mudah putus asa, siswa lebih senang bekerja sendiri, siswa menjadi lebih kreatif, karena pembelajarannya tidak berulang ulang seperti itu saja, menunjukkan minat belajar pada macam-macam pelajaran, siswa memiliki keinginan untuk berhasil yang tinggi.

Membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran selain menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya untuk memberikan arahan dan memberikan dorongan kepada siswa agar rajin belajar, dorongan itu bisa dalam bentuk serta memberikan perhatian maksimal kepada siswa, memberikan penghargaan, melalui kegiatan mengajar yang baik, contohnya menggunakan model-model pembelajaran, menggunakan media dan lain sebagainya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai strategi utama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, CTL dinilai mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menyatakan bahwa model ini sangat efektif karena mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson (2002) yang menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning membantu siswa memahami makna materi akademik dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari, pengalaman pribadi, serta lingkungan sosial mereka. Pembelajaran yang bermakna akan menumbuhkan motivasi intrinsik karena siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dan bermanfaat. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Arlina (2020) di SMA Negeri 3 Takengon,

yang menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dibandingkan sebelum model ini diterapkan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru wali kelas IV menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran CTL—seperti membimbing siswa untuk menemukan dan mengonstruksi pengetahuan sendiri—mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan memecahkan masalah secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ariani Deski Zahra (2021) di MTsS Ulumul Qur'an yang menyimpulkan bahwa CTL meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa karena mereka terlibat aktif dalam proses menemukan konsep. Hal ini menunjukkan bahwa CTL bukan hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) siswa.

Guru juga menyatakan bahwa salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar adalah melalui pemberian dorongan dan perhatian, membantu siswa saat mengalami kesulitan, serta membentuk kebiasaan belajar yang baik. Strategi ini mendukung teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016) bahwa perhatian dan penguatan positif dari guru dapat meningkatkan dorongan internal siswa untuk berprestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunarti (2019) di SD Negeri Buntul Peteri, yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika guru memberikan dukungan emosional dan menciptakan hubungan interpersonal yang positif.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi kontekstual seperti memberikan tugas observasi di luar kelas. Strategi ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, menemukan pengetahuan baru, serta berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran berbasis eksplorasi lapangan tersebut sesuai dengan prinsip CTL, yaitu *learning by doing* dan *inquiry-based learning* (Trianto, 2017). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Siti Aisyah (2020) di MAN Lampahan, yang membuktikan bahwa kebiasaan belajar yang baik memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Artinya, pembelajaran kontekstual yang melibatkan kegiatan observasi mampu membentuk kebiasaan belajar aktif dan mandiri.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti perhatian orang tua, lingkungan belajar, dan ketersediaan sarana prasarana turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana (2018) di SMA Negeri 1 Bandar, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru, kemandirian belajar, serta dukungan lingkungan. Artinya, keberhasilan penerapan CTL tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan keluarga dan ekosistem belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, membangun makna sendiri, serta mengaitkan teori dengan praktik kehidupan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses belajar menjadikan mereka lebih percaya diri, kreatif, dan bersemangat. Sejalan dengan penelitian Hosnan (2014), CTL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter positif seperti tanggung jawab dan kerja sama.

Dengan demikian, penerapan CTL di MIN 2 Bener Meriah telah berjalan dengan baik karena guru berperan sebagai fasilitator yang memandu, memberi motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar ini menjadi indikator bahwa CTL mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah ialah sebagai berikut: 1. Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk menumbuhkan motivasi belajar

siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa untuk rajin belajar, memberikan perhatian, guru membantu siswa saat kesulitan dalam proses belajar mengajar, guru juga menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. 2. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran seperti: guru mempersiapkan RPP, langkah-langkah yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar yang ada dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu guru menguasai materi yang akan diajarkan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan tanya jawab, guru membagi kelompok untuk berdiskusi tentang pelajaran yang diberikan guru, 3. Guru mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, seperti siswa bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimiliki, dan guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya kepada siswa.

Saran

Guru Madrasah Ibtidaiyah 2 Bener Meriah diharapkan senantiasa berupaya mengembangkan materi pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru, khususnya pada jenjang kelas IV, perlu memiliki kemampuan dalam merancang serta menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan interaktif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

REFERENSI

- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching, 2010.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabet, 2012.
- Arlina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Contextual Teaching and Learning di SMA Negeri 3 Takengon. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 55–63.
- Ariani Deski Zahra. (2021). Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTsS Ulumul Qur'an. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 33–42.
- Benny A. Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009.
- Beni Akhmad Saebani, metode penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Hamruni, Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Hartinis Yamin, Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik. Jakarta: Referensi, 2012.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istarani, dkk, Strategi Pembelajaran Kooperatif. Medan: CV Iscom Medan, 2017.
- Johnson, E. B. (2002). Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay. California: Corwin Press.
- Lexy j Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmaud, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Makmun Khairani, Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Prindo, 2017.

- Martini Yamin, Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik. Jakarta: Ciputa Mega Mall, 2012.
- Marihot Munullang, Metodologi Penelitian. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Miles & A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press, 2007.
- Muhammad Faturrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammedi, Psikologi Belajar. Medan: CV Iskom Medan, 2017.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Ruswandi, Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Cipta Pesona, 2013.
- Ruaman, Pembelajaran Model-Model. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rohani, Ahmad, Pengolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Siti Aisyah. (2020). *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Lampahan*. Jurnal Pendidikan Islam, 4(3), 67–75.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sunarti. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 90–99.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bandar*. Jurnal Pendidikan, 3(1), 21–30.